

Implementasi kato nan ampek untuk meningkatkan sopan santun siswa melalui layanan dasar bimbingan dan konseling

Sandra Sari Saputri^{1*}, Silvianetri²

SMPN 2 Sitiung1, UIN Mahmud Yunus Batusangkar2

e-mail : sandrasaputri35@guru.smp.belajar.id, silvianetri@iainbatusangkar.ac.id

Article History:

Received: 21/12/2024;
Revised: 20/01/2025;
Accepted: 29/01/2025;
Published: 20/02/2025.

How to cite:

Sandra Sari Saputri1, & Silvianetri2. (2024). Implementasi Kato Nan Ampek Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), pp. 120–125. DOI: 10.26539/teraputik.833601



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025, Sandra Sari Saputri, & Silvianetri (s).

Abstract: *Many students have forgotten the importance of kato nan ampek as a manners of communicating to others. The rapid influence of technology causes students to communicate with words and language that are often heard on social media where this affects the way students communicate. Kato nan ampek culture needs to be preserved in Minangkabau as a basis for communication to encourage students' polite behavior both to friends, teachers, parents and society. The purpose of this study is to improve students' polite behavior through the implementation of kato nan ampek through basic Guidance and Counseling services. This research was conducted on seventh grade students totaling 32 people. This research method is a class action research conducted in two cycles. The results of this study in cycle 1 students' manners increased by 10.5% and the second cycle increased by 11%. Students' manners are in the good category.*

Keywords: *kato nan ampek; manners; basic service*

Abstrak: Banyak siswa yang telah melupakan pentingnya kato nan ampek sebagai adab berkomunikasi kepada orang lain. Pengaruh teknologi yang pesat menyebabkan siswa berkomunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang sering didengar di media sosial dimana hal ini mempengaruhi cara siswa dalam berkomunikasi. Budaya kato nan ampek perlu dilestarikan di minangkabau sebagai dasar dalam berkomunikasi untuk mendorong perilaku sopan santun siswa baik kepada teman, guru, orangtua dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan perilaku sopan santun siswa melalui implementasi kato nan ampek melalui layanan dasar Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas VII yang berjumlah 32 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini pada siklus 1 sopan santun siswa meningkat 10,5% dan siklus kedua meningkat 11%. Sopan santun siswa berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Kato nan ampek, sopan santun, layanan dasar

Pendahuluan

Pembangunan karakter merupakan hal penting yang menjadi perhatian bagi guru terhadap siswa. Perkembangan zaman yang serba menantang membuat para guru terus belajar menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan karakter siswa terutama dalam perilaku sopan santun. Sopan santun merupakan adab dan perilaku yang sesuai dengan adat istiadat atau norma yang berlaku di masyarakat (Salsabila et al., 2021). Selain itu sopan santun siswa merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting. Melalui penanaman nilai-nilai sopan santun sejak dini, kita dapat mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Roshita, 2015).

Demikian juga karena akibat adanya era globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi Pendidikan, Ekonomi, Sosial, IPTEK, bahkan moral anak siswa pun mengalami perubahan (Hermawan, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh teknologi yang semakin pesat seiring perkembangan zaman mewarnai karakter siswa kearah

yang negatif sehingga banyak ditemui siswa yang kurang sopan santun dalam berkomunikasi baik kepada teman maupun orang yang lebih tua (Sunjaya, 2020). Berdasarkan fakta yang diperoleh melalui media pojoksatu.id pada tanggal 4 November 2024 yaitu terjadinya peristiwa pembakaran sepeda motor kepala sekolah oleh siswa pada 24 Oktober 2024. Hal ini membuat prihatin seluruh guru yang ada di Indonesia mengenai perkembangan karakter siswa di akhir-akhir ini.

Daerah minangkabau dikenal sebagai daerah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat budaya untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Dalam mengatur perilaku sehari-hari minangkabau memiliki petitah petitih yang harus diikuti (Sunjaya, 2020). Di minangkabau memiliki budaya yang namanya kato nan ampek yang dijadikan landasan dalam berkomunikasi kepada orang lain. Kato nan ampek tersebut terdiri dari kato yang lebih condong pada raso, pareso, malu, jo sopan (Sunjaya, 2020). Hal ini bertujuan agar berucap harus memilah dan memilih kata yang tepat dengan melihat siapa lawan bicara agar tercipta komunikasi yang sopan dan santun. Sesuai dengan satu pepatah mengatakan “ Mangango Sabalun Mangecek” Maksudnya berpikirlah terlebih dahulu sebelum berbicara.

Berdasarkan temuan dari peneliti dalam melaksanakan layanan dasar bimbingan dan konseling ditemui banyak siswa kelas VII yang berperilaku kurang sopan dalam berkomunikasi baik kepada teman maupun kepada guru. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan kato nan ampek dalam pemberian layanan dasar bimbingan dan konseling sehingga mampu meningkatkan sopan santun siswa.

Penelitian ini fokus terhadap perilaku sopan santun berbicara. Perilaku sopan santun berbicara pada siswa yang harus diterapkan antara lain berbicara tidak lantang atau keras, tidak berkata-kata kotor, tidak menyela pembicaraan, bersikap baik saat berbicara dengan teman, menggunakan bahasa yang baik dan benar (Roshita, 2015).

Metode

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan beberapa tahap dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pre-test, pemberian perlakuan dan post tes (Isnawan et al., 2020). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling juga dimaknai sebagai pelaksanaan penelitian perbaikan pembimbingan penyelesaian kasus yang melibatkan guru BK yang lain sebagai kolaborator dan petunjuk teknis pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan pola bimbingan oleh kepala sekolah dan pihak pengawas sekolah (Serikandi, 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Perbedaan perlakuan Siklus 1 dengan siklus 2 adalah dimana siklus 1 menggunakan metode ceramah, diskusi dan bermain peran sedangkan siklus 2 menggunakan pendekatan berdiferensiasi konten. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Sitiung dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII yang berjumlah 32 orang dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar kerja peserta didik yang dirancang sesuai dengan tujuan layanan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala sikap dengan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan angket sopan santun berbicara. Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku maka skala sikap dan lembar observasi tersebut yang dirasa peneliti instrumen paling tepat untuk mengukur sikap dan perilaku sopan santun siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

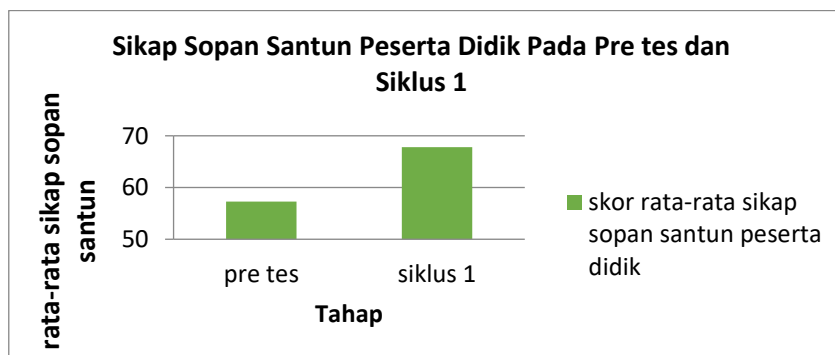
Hasil dan Diskusi

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan adalah sebanyak dua siklus dengan jumlah pertemuan 4 kali. Pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024 dan 9 Oktober 2024 sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024 dan 23

Oktober 2024 melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian kelas yang dilakukan telah mencapai adanya perubahan perilaku sopan santun peserta didik yang lebih baik dari siklus satu ke siklus dua. Rincian proses siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Siklus 1 Layanan dasar dilaksanakan pada peserta didik kelas VII yang berjumlah 32 orang. Siklus 1 terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan guru mempersiapkan perangkat dan media layanan. Selanjutnya tahap pelaksanaan guru memberikan layanan dengan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi kelompok dan bermain peran. Topik yang dibahas dalam kegiatan layanan dasar yaitu penggunaan kato nan ampek dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.

Selanjutnya Pertemuan kedua yaitu lanjutan dari pertemuan sebelumnya dengan topik yang sama namun pendalaman materi dilakukan melalui teknik bermain peran dalam kelompok, sehingga masing-masing murid menjalankan skenario yang telah disiapkan oleh guru. Setelah dilakukan observasi dan refleksi masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan perubahan sebagaimana yang diharapkan karena beberapa peserta didik enggan dalam menjalankan skenario yang telah disiapkan, sehingga guru Bimbingan dan konseling membuat rencana tindak lanjut pada tahap siklus 2. Hasil perubahan sikap sopan santun peserta didik melalui penggunaan kato nan ampek dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar.1

Gambar. 1 menunjukkan hasil bahwa terlihat dari hasil pre tes diperoleh rata 57,3 dan hasil siklus 1 yaitu 67,8 sehingga tindakan pada siklus 1 berhasil meningkatkan 10,5 % sikap sopan santun peserta didik. Selain itu adanya perbedaan sebelum peserta didik diberikan layanan dasar dan setelah diberikan layanan dasar pada siklus 1 dapat dilihat dari hasil uji *paired simple Test* dengan menggunakan *SPSS 25* dan diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sikap sopan santun peserta didik sebelum diberikan pemahaman melalui layanan dasar dan setelah diberikan layanan dasar pada siklus 1. Hasil pengolahan data melalui *SPSS 25* dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

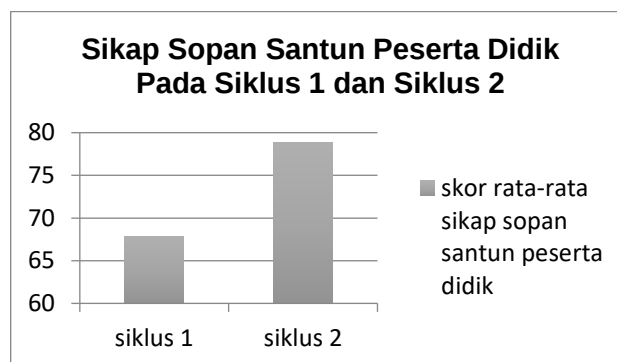
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviat	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Mean			
Pair 1	VAR00001 - VAR00002	-10.46875	3.32133	.58713	-11.66622	-9.27128	-17.830	31	.000

Tabel.1

Siklus 2 Perencanaan yang telah dirancang dalam siklus ini adalah menggunakan pendekatan diferensiasi konten, dimana materi layanan tentang cara menggunakan kato nan ampek dalam menjalin komunikasi kepada orang lain yang disampaikan melalui media pembelajaran yang bervariasi sesuai minat dan kebutuhan peserta didik yaitu video, cerita

deskriptif dan presentasi power point yang dapat diakses oleh murid melalui handphone masing-masing. Setelah peserta didik menentukan pilihan terhadap media yang disediakan maka peserta didik diminta merefleksikan pemahaman melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Pada pertemuan kedua dalam siklus kedua, masing-masing peserta didik menyampaikan kepada teman dalam kelompok tentang pemahaman yang didapatkan dari materi layanan yang diberikan oleh guru dan saling menanggapi satu dengan yang lainnya. Pada tahap ini setelah dilakukan evaluasi dan refleksi diperoleh adanya peningkatan perilaku sopan santun peserta didik karena mereka semakin memahami implementasi kato nan ampek dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud perilaku sopan santun peserta didik dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Perubahan sikap sopan santun peserta didik melalui kato nan ampek dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 11% yaitu diperoleh skor rata-rata sikap sopan santun peserta didik 67,8 dan skor rata-rata sikap sopan santun peserta didik pada siklus 2 yaitu 78,8. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar. 2

Perbedaan skor sikap sopan santun peserta didik setelah diuji dengan aplikasi SPSS 25 terdapat perbedaan yang signifikan antara siklus 1 dengan siklus 2 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan sikap sopan santun peserta didik setelah dilakukan layanan dasar pada siklus 1 dan layanan dasar siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada table 2 berikut:

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	VAR00001 - VAR00002	-10.93750	2.91755	.51575	-11.98939	-9.88561	-21.207	31	.000

Tabel. 2

Dari hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling, melalui layanan dasar dengan pendekatan diferensiasi konten dapat meningkatkan sikap sopan santun peserta didik dengan mengimplementasikan budaya kato nan ampek. Hal ini serupa dengan hasil penelitian bahwa layanan dasar tentang etika berbicara dapat memberikan pengaruh terhadap sikap sopan santun peserta didik (Putri, 2024). Oleh sebab itu dalam penelitian ini pemahaman budaya kato nan ampek kedudukannya sangat penting dalam mengarahkan etika berkomunikasi peserta didik dengan lingkungannya. Tujuan dari konseling budaya adalah agar seorang konselor peka terhadap masalah lingkungan yang mempengaruhi perkembangan manusia dan konselor memiliki pengetahuan dan keterampilan (Nelisma et al., 2022).

Etika berbicara dalam Minangkabau menggunakan istilah kato nan ampek yang merupakan etika berbahasa yang dijadikan sebuah aturan dasar berkomunikasi masyarakat Minangkabau (Fikri & Hanafi, 2023). Cara peserta didik dalam berkomunikasi akan berpengaruh terhadap perilaku sopan santun terhadap lawan bicaranya. Sebagaimana dalam budaya Minangkabau, kato nan ampek dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat Minangkabau untuk menjaga standar kesantunan dan kesopanan dalam berbahasa (Ananda, 2022). Ketika cara berbicara peserta didik dapat diarahkan dengan baik maka akan muncul perilaku sopan santun dalam kehidupan peserta didik. Sopan santun membuat individu mampu beradaptasi dengan lingkungan maupun dengan teman sebaya, karena dengan sopan santun setiap individu dapat saling menghargai dan menghormati sehingga akan terjalin suatu hubungan yang baik satu dengan yang lain (Sari et al., 2019).

Pendekatan diferensiasi konten yang digunakan dalam layanan dasar bimbingan dan konseling sangat berkontribusi terhadap peningkatan sikap sopan santun peserta didik. Diferensiasi konten merupakan pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan suatu pembelajaran yang bervariasi karena melibatkan gaya belajar peserta didik dan membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang inklusif (Reli I. W., Aries. T.D, Andy S, 2024).

Pembelajaran oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam layanan dasar yang dilaksanakan secara klasikal sangat efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan sebagai upaya preventif dalam menghadapi moral remaja yang semakin menurun karena berbagai pengaruh dan tantangan yang ada di era sekarang ini (Saputri et al., 2023). Dalam pemberian layanan guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan upaya pendekatan dengan berbagai cara yang mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan proses belajar termasuk penggunaan media berbasis teknologi (Saputri & Irman, 2024). Oleh sebab perlu menggabungkan fungsi teknologi dengan fungsi bimbingan dan konseling sehingga pendidikan berjalan fleksibel mengikuti perkembangan zaman (Julina Putri et al., 2021).

Simpulan

Layanan dasar Bimbingan dan Konseling efektif meningkatkan sikap sopan santun berbicara peserta didik dengan mengimplementasikan Kato Nan Ampek. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan konseling budaya yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan peserta didik dan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan sikap sopan santun peserta didik menjadi lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada ibu Dr. Silvanetri, M.Pd., Kons dan Bapak/Ibu seluruh warga UPT SMPN 2 Sitiung yang sudah banyak membantu dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ananda, M. (2022). *Etika Kato Nan Ampek dalam Budaya Minangkabau* (Vol. 9). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fikri, I., & Hanafi, H. (2023). Etika Bahasa Kato Nan Ampek Dalam Adat Minangkabau. *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 5(01), 58–72. <https://doi.org/10.15408/paradigma.v5i01.33025>
- Hermawan, D. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>
- Isnawan, M. G., Nahdlatul, U., & Mataram, W. (2020). *Kuasi-Eksperimen* (Issue February).

- Julina Putri, S. N., Aiman, U., Sudirman, M. Y., Kurniawan, N. A., & Pambudi, P. R. (2021). Pengaruh Emoji Dalam Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Online Terhadap Metakognitif Konseli. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 211. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v6i1.1818>
- Nelisma, Y., Fitriani, W., & Silvianetri. (2022). Religious counseling with cultural approach in forming adolescent resilience. *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, 5(1), 66–76.
- Putri, A. R. (2024). *Pengaruh Layanan Informasi Etika Berbicara Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di Sma Negeri 21 Medan*. 1(3), 165–171.
- Reli I. W , Aries. T.D, Andy S, N. A. . (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten dengan pendekatan (tarl) pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas v sd n pedurungan kidul 02. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 195(3), 15976–1606.
- Roshita, S. I. (2015). Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 29–35.
- Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., & Dwi, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri. *Seminar Nasional Virtual, Konseling Kearifan Nusantara*, 32–41.
- Saputri, S. S., Fitriani, W., Sitiung, S., Mahmud, U. I. N., & Batusangkar, Y. (2023). *Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Layanan Dasar Menggunakan Metode Problem Based Learning Melalui Pembelajaran Daring*. 6(3), 393–400. <https://doi.org/10.26539/teraputik.631357>
- Saputri, S. S., & Irman. (2024). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan sikap religius siswa. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 94–101. <https://doi.org/10.26539/teraputik.731616>
- Sari, U. R., Kinanti, F. D., & Azzahro, P. H. (2019). *Pemahaman Sopan Santun Siswa Pada Era Industri 4.0 Melalui Layanan Klasikal*. April.
- Serikandi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas Xii-lis-1 Sma Negeri 1 Pujut. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 78–89. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2498>
- Sunjaya, T. (2020). *Model pemahaman komunikasi budaya “kato nan ampek” dalam masyarakat minangkabau, sumatera barat*.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
